

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdiri dari *Corporate Social responsibility*, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan komite Audit sebagai variabel bebas (independen), serta *Financial Stability* (Stabilitas keuangan) sebagai variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari *website www.idx.co.id*, *website* resmi perusahaan, serta *website* lainnya yang mendukung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sahir (2021: 6) Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara

sistematis. Strategi penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus atau eksplorasi fenomena (Hardani et al., 2020: 64).

### 3.2.2 Operasional Penelitian

Menurut Sahir (2021: 16) Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

#### 1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel tidak terikat adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Hardani et al., 2020: 399).

Variabel independen dalam penelitian yang dilambangkan dengan huruf "X" terdiri dari:

$X_1 = \text{Corporate Social Responsibility}$

$X_2 = \text{Kepemilikan Institusional}$

$X_3 = \text{Dewan Direksi}$

$X_4 = \text{Komite Audit}$

#### 2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Hardani et al., 2020: 399).

Variabel dependen dalam penelitian yang dilambangkan dengan huruf “Y” terdiri dari:

$Y = \text{Financial Stability}$

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Corporate Social Responsibility (X <sub>1</sub> )	Menurut Kuswanti & Sutowo (2022: 15) <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) adalah komitmen perusahaan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan membantu karyawan bekerja sama dengan pimpinan mereka dalam kegiatan komunikasi sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya, dengan cara yang baik untuk aktivitas dan pengembangan perusahaan.	$CSR = \frac{\sum X_i}{n}$ <p><math>\sum X_i</math> = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i</p> <p><math>\sum n</math> = Jumlah item pengungkapan CSR Standar GRI</p> <p>(Syadeli &amp; Sa'adah, 2021)</p>	Rasio
Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> )	Menurut Septanta (2023: 98) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase menyatakan bahwa para investor institusional pada umumnya menginvestasikan dananya lebih besar.	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>(Yuliyanti &amp; Cahyonowati, 2023)</p>	Rasio
Dewan Direksi (X <sub>3</sub> )	Berdasarkan Pasal 1 ayat (5) Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menyebutkan bahwa pengertian Direksi dalam Perseroan Terbatas adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.	$\text{Dewan direksi} = \frac{\sum \text{Anggota dewan direksi}}{\sum \text{Anggota dewan direksi}}$ <p>(Yuliyanti &amp; Cahyonowati, 2023)</p>	Rasio
Komite Audit (X <sub>4</sub> )	Menurut Syofyan (2021: 25) komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dari perusahaan yang tugasnya adalah untuk melakukan fungsi	$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Anggota komite Audit}}{\sum \text{Anggota komite Audit}}$ <p>(Yuliyanti &amp; Cahyonowati, 2023)</p>	Rasio

	pengawasan dan menjaga independensi akuntan pemeriksa internal terhadap tim manajemen sesuai dengan prinsip <i>Good corporate Governance</i> .		
<i>Financial Stability</i> (Y)	Menurut Gennad'evna (2019) <i>Financial stability</i> (stabilitas keuangan) adalah posisi keuangan perusahaan yang stabil, kemampuan perusahaan untuk beroperasi dan berkembang dengan sukses, dan keseimbangan yang konsisten antara dana sendiri dan pinjaman. Posisi keuangan yang stabil adalah hasil dari manajemen yang efektif dari semua komponen produksi dan ekonomi. keuangan perusahaan dalam kondisi stabil.	$Z\text{-Score} = \frac{\text{ROA} + (\text{Total Equity} / \text{Total Assets})}{\text{Std. Deviation (ROA)}}$	Rasio
		(Widi et al., 2021)	

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yaitu data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian (Amruddin et al., 2022: 120).

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan dan lain-lain. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainable Report*) perusahaan industri farmasi yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari *website* resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, data yang didapat diperoleh dari studi kepustakaan yang berkaitan dengan teori atau informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penulisan ini, seperti buku, artikel dalam jurnal, dan bahan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian (Paramita et al., 2021: 59).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Daftar perusahaan yang termasuk ke dalam populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Tbk.
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10.	PEHA	Phapros Tbk.
11.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
12.	PEVE	Penta Valent Tbk.

Sumber: idx.co.id

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberap anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi (Paramita et al., 2021: 60).

Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Perusahaan farmasi yang tidak mempublikasikan *annual report dan sustainable report* pada tahun 2019, 2020, 2021,2022, dan 2023.

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	12
2	Perusahaan farmasi yang tidak mempublikasikan <i>annual report dan sustainable report</i> pada tahun 2019, 2020, 2021,2022, dan 2023.	(4)

Sampel penelitian	8
Total unit analisis (8 Perusahaan x 5 tahun)	40

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* di atas, maka dari 12 perusahaan yang menjadi populasi sasaran terdapat 8 sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang memenuhi kriteria.

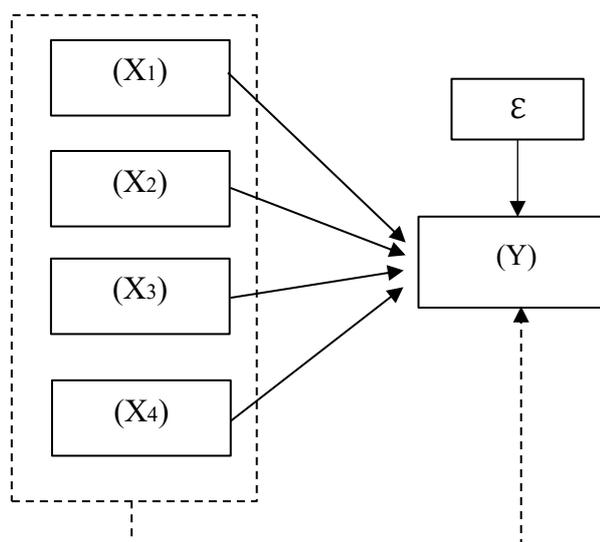
**Tabel 3. 4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INAF	Indofarma Tbk.
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	MERK	Merck Tbk.
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
6.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
7.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
8.	PEHA	Phapros Tbk.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian Paradigma penelitian merupakan serangkaian ilmiah dalam membuat persepsi untuk memecahkan masalah penelitian sedangkan kesimpulan berupa kebenaran ilmiah (Sahir., 2021: 21).

Adapun paradigma yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Keterangan:

X<sub>1</sub> : *Corporate Social Responsibility*

X<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> : Dewan Direksi

X<sub>4</sub> : Komite Audit

Y : *Financial Stability*

ε : Variabel lain yang tidak diteliti

—————→ : Secara Parsial

- - - - -→ : Secara Simultan

**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Amruddin et al., 2022: 121). Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di

mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum – minimum dan standar deviasi (Sahir., 2021: 38).

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Muthmainnah et al., 2022:19).

Dengan kriteria hasil pengambilan keputusan jika:

- a. Probabilitas *jarque-bera*  $> (0,05)$ , maka terima  $H_0$  atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Probabilitas *jarque-bera*  $< (0,05)$ , maka tolak  $H_0$  atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multiklinearitas pada penelitian (Muthmainnah et al., 2022:13).

Dengan kriteria hasil pengambilan keputusan jika:

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka terima  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka tolak  $H_0$  atau terjadi masalah multikolinieritas.

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Muthmainnah et al., 2022:17).

Dengan kriteria hasil pengambilan keputusan jika:

- a. Probabilitas *chi squares*  $< (0,05)$ , maka terima  $H_0$  atau ada heteroskedastisitas.
- b. Probabilitas *chi squares*  $> (0,05)$ , maka tolak  $H_0$  atau tidak ada heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati (Muthmainnah et al., 2022:15).

Dengan kriteria hasil pengambilan keputusan melalui uji Breusch-godfray jika:

- a. Probabilitas  $< (0,05)$ , maka terima  $H_0$  terjadi gejala autokorelasi
- b. Probabilitas  $> (0,05)$ , maka tolak  $H_0$  tidak terjadi gejala autokorelasi

### 3.2.5.3 Regresi data panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek atau individu tetapi meliputi beberapa periode. Data silang terdiri dari atas beberapa atau banyak objek sering disebut responden (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu (Muthmainnah et al., 2022: 25).

Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$X_{1it}$  = Variabel independen 1

$X_{2it}$  = Variabel independen 2

$X_{3it}$  = Variabel independen 3

$X_{4it}$  = Variabel independen 4

$e$  = *Error term*

$t$  = Waktu

$i$  = Perusahaan

### 3.2.5.4 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

### 1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Muthmainnah et al., 2022:26).

### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Muthmainnah et al., 2022:27).

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error*

*Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Muthmainnah et al., 2022:27).

### 3.2.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain (Muthmainnah et al., 2022:27):

#### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* yaitu pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah:

H<sub>0</sub>: model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H<sub>a</sub>: model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria hasil sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model *common effect* yang dipilih (Prob > 0,05)

H<sub>a</sub>: Model *fixed effect* yang dipilih (Prob < 0,05)

#### 2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H<sub>a</sub>: model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria hasil sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model *random effect*. yang dipilih (Prob > 0,05)

H<sub>a</sub>: Model *fixed effect* yang dipilih (Prob < 0,05)

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS). Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

H<sub>0</sub> : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H<sub>a</sub>: model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria hasil sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model *common effect* yang dipilih (Prob > 0,05)

H<sub>a</sub>: Model *random effect* yang dipilih (Prob < 0,05)

#### 3.2.5.6 Uji Hipotesis

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

###### a. Pengujian Secara Parsial

H<sub>01</sub> :  $\beta_{YX1} = 0$  : *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Stability*

H<sub>a1</sub> :  $\beta_{YX1} \neq 0$  : *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Stability*.

H<sub>02</sub> :  $\beta_{YX2} = 0$  : Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Stability*.

H<sub>a2</sub> :  $\beta_{YX2} \neq 0$  : Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Stability*.

H<sub>03</sub> :  $\beta_{YX3} = 0$  : Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Stability*.

$H_{a3} : \beta_{YX3} \neq 0$  : Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Stability*.

$H_{04} : \beta_{YX4} = 0$  : Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Stability*.

$H_{a4} : \beta_{YX4} \neq 0$  : Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Stability*.

b. Pengujian Secara Simultan

$H_0 : \beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} : \beta_{YX4} = 0$  : *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Financial Stability*.

$H_a : \beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} : \beta_{YX4} \neq 0$  : *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Stability*.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan  $(R)^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai  $(R)^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir., 2021:54).

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

### 3. Kaidah Keputusan

Hasil kaidah keputusan yang digunakan ialah :

#### a. Secara Simultan

Jika F-hitung  $\leq$  F-tabel atau prob.  $> 0.05$  :  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Jika F-hitung  $>$  F-tabel atau prob.  $\leq 0.05$  :  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

#### b. Secara Parsial

Jika t-hitung  $\leq$  t-tabel atau prob.  $> 0.05$  :  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Jika t-hitung  $>$  t-tabel atau prob.  $\leq 0.05$  :  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

### 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.